

**PENERAPAN METODE HENSIS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-FATTAH PEKANBARU**



Oleh

**DEWI ASNITA
NIM: 10711000480**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN METODE HENSIS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-FATTAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S. Pd)



Oleh

**DEWI ASNITA
NIM: 10711000480**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul: *Penerapan Metode Hensis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru*, penelitian yang ditulis oleh Dewi Asnita NIM.10711000480 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Ramadhan 1432 H
2 Agustus 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

SRI MURHAYATI, M. Ag
19740103 20003 2 001

MELLY ANDRIANI, M. Pd
19740526 200604 2 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Hensis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Dewi Asnita NIM. 10711000480 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Dzulhijjah 1432 H/8 November 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Dzulhijjah 1432 H
8 November 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.P.

Penguji I

Penguji II

Drs. Mas'ud Zein, M.Pd.

Mimi Hariyani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirrabbi'lalamin penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam buat panutan umat, Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan pikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw. Semoga kita tetap berpegang teguh pada dua pusaka yang ditinggalkan Nabi Muhammad Saw tersebut.

Skripsi ini berjudul: **PENERAPAN METODE HENSIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH PEKANBARU** yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dan pemikiran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Dr. Hj. Helmiyati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Suska Riau. Berikut Pembantu Dekan I, II, III, beserta staff lainnya.

3. Sri Murhayati, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Herlina, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Melly Andriani, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan menyediakan waktu dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan disiplin ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi.
7. Bapak Kepala Perpustakaan UIN SUSKA Riau dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk penulisan skripsi.
8. H. Roudhatul Firdaus, Lc Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru beserta majelis guru yang telah membantu penulis dalam melakukan riset penelitian.
9. Teristimewa buat Ayahanda Zainuddin, dan Ibunda Yuniar yang selalu mendoakan penulis.
10. Kakakku tercinta Uni Yur, Kak Upik, Bang Kandar, Bang Pen, Bang Donal, dan adikku tersayang Ernawati yang telah memberikan dorongan moril maupun materil yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. My best friends: Bang Jasril, Bang Ardi, Arie, Darma, Eki, Nofri, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas bantuan, bimbingan dan dorongan beserta do'anya kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah Swt membalas atas kebaikan, dorongan dan pelayanannya dan mendapat kemuliaan disisi-Nya. Amin.

Pekanbaru, 11 Juni 2011

Penulis

ABSTRAK

Dewi Asnita (2011) : Penerapan Metode Hensis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada materi perkalian mata pelajaran matematika melalui penerapan metode Hensis siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah penerapan metode Hensis pada materi perkalian mata pelajaran matematika.

Penelitian ini penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru pada siswa kelas III yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan tes secara lisan maupun tertulis. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipresentasikan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu: dari hasil tindakan pada siklus II dan tes hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah tuntas belajarnya. Karena telah mencapai lebih dari 80% dari jumlah seluruh siswa maka tindakan siklus ke II dipandang sudah berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Hensis dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru.

ABSTRACT

Dewi Asnita (2011) : Implementation of Hensis Method To Improve Outcome Study on Mathematics Lesson Third Grade Students in Islamic Elementary School Al-Fattaah Pekanbaru

The purpose of this study is to describe the implementation of Hensis Method to improve outcome study on multiply in mathematics lesson third grade students in Islamic Elementary School Al-Fattaah Pekanbaru. Subjects in this study are students at third grade in Islamic Elementary School Al-Fattaah Pekanbaru. While the object is the implementation of Hensis Methods on multiply in mathematics lesson.

The study writer did in Islamic Elementary School Al-Fattaah Pekanbaru at third grade students who numbered 21 students. Data collection techniques used in this research that through observation and tests orally or in writing. While the data analysis techniques used in this study is a qualitative descriptive technique with percentages. The way is when all data has been collected and classified into two groups: qualitative and quantitative data. On qualitative data that is described by words or phrases separated by categories to obtain conclusions. After that the quantitative data will be presented and paraphrased. Analisis's conclusion data or research result is made forms sentence (qualitative).

Based on the results of research that has been done, so the writer can conclude that: the action results in cycle II and numeracy test results of third grade students of Madrasah Al-Fattaah Ibtidaiyah Pekanbaru shows that almost all students have completed their study. Having reached more than 80% of the total number of students then viewed the actions of the second cycle was successful. This indicates that the implementation of the Hensis method can improve the outcome study on mathematics lesson at third grade students in Islamic Elementary School Al-Fattaah Pekanbaru.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis	10
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Hipotesis Tindakan	27
D. Indikator Keberhasilan	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Subjek dan Objek Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
C. Rancangan Penelitian	29
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Secara Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru	34
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Jumlah tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru	38
Tabel IV. 2	Jumlah murid di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru 2010/2011	39
Tabel IV. 3	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru	40
Tabel IV. 4	Hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru sebelum tindakan	41
Tabel IV. 5	Hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I ..	45
Tabel IV. 6	Hasil observasi aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I ..	46
Tabel IV. 7	Hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah tindakan I	47
Tabel IV. 8	Hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II	51
Tabel IV. 9	Hasil observasi aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II	52
Tabel IV. 10	Hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah tindakan II	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rumus Metode Hensis	20
----------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Di samping itu agar siswa terbentuk kepribadiannya serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu guru harus dapat mendorong siswa untuk belajar matematika dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai berbagai permasalahan dan setiap permasalahan tentu memerlukan suatu pemecahan atau penyelesaian. Masalah-masalah yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari di masyarakat mengindikasikan bahwa penguasaan dan pemahaman pelajaran matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan di masyarakat sangatlah penting. Misalnya penggunaan dan pemanfaatan uang, waktu. Masalah dalam dunia perdagangan yang mencakup jumlah, selisih, rugi laba, potongan harga, dan bunga. Masalah-masalah pengukuran seperti jarak, waktu, keliling, luas, volume, kecepatan dan lain-lain.

Objek langsung dalam matematika oleh Murtadho dan Tambunan terdiri dari fakta, konsep, dan prinsip. Selain objek langsung dalam matematika juga terdapat objek tidak langsung yang terdiri dari perhatian, kemampuan menyelidiki, kemampuan pemecahan soal, disiplin diri dan apresiasi terhadap struktur matematika. Setiap objek langsung pengajaran matematika tersebut memiliki tingkat kesulitan yang menuntut kemampuan kognitif yang berbeda, maka mengajarkan objek langsung dalam pengajaran matematika memerlukan strategi mengajar tersendiri yang sesuai dengan objek yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa akan memiliki keterampilan operasional dalam menyelesaikan permasalahan matematika¹.

Komponen dasar ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dengan ilmu berhitung atau matematika. Pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar (*basic science*) pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi serta merupakan bidang studi strategis yang mengajarkan kemampuan berhitung di dalam pemecahan masalah². Kenyataannya banyak siswa-siswi yang kurang terampil, dalam bidang studi matematika, salah satu penyebabnya karena sebagian besar siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, karena matematika merupakan subjek yang tersusun secara hirarkis, sehingga bila siswa tidak mampu memahami perhitungan dasar akan sulit untuk belajar pada tingkat yang lebih kompleks pada tingkat kelas yang lebih tinggi.

¹Sutrisman Murtadho dan Tambunan, *Pengajaran Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hlm. 25.

²Esti Rejeki, *Penggunaan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Kelas II SDN Manisharjo 01 Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010*, (Surakarta: UNS FKIP, 2009), hlm. 2.

Mengajar murid-murid pada tingkat Sekolah Dasar memerlukan suatu pengalaman yang memadai. Di samping kesabaran, seorang guru juga harus memiliki perasaan yang mampu memilih bahan ajar yang baik untuk perkembangan anak. Menurut Heighet, dalam mengajar memerlukan perasaan yang tidak dapat dinilai dan proses secara sistematis. Mengajar berkenaan dengan nilai-nilai yang ada di luar jangkauan ilmu. Kepribadian guru merupakan tuntunan, di samping suasana hangat, simpati, serta memiliki kemampuan dalam menjelaskan bahan ajaran.³

Kemampuan berhitung adalah kemampuan seseorang yang digunakan untuk memformulasikan persoalan matematik sehingga dapat dipecahkan dengan operasi perhitungan atau aritmatika biasa yaitu tambah, kurang, kali, dan bagi. Kemampuan berhitung pada pelajaran matematika meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dan pada penelitian ini akan dibahas tentang kemampuan berhitung perkalian.

Pada hakikatnya perkalian adalah penjumlahan berulang. Perkalian berbeda dengan penjumlahan, akan tetapi antara perkalian dan penjumlahan terdapat hubungan yaitu perkalian dapat dicari hasilnya dengan penjumlahan berulang. Pelajaran matematika kelas III khususnya pada operasi hitung perkalian memang masih taraf pengenalan namun pelaksanaannya harus benar-benar dapat membuat siswa tahu dan mengenal konsep perkalian. Sebab hal ini nanti akan menjadi dasar pemahaman siswa pada konsep perkalian yang lebih lanjut. Oleh karena guru harus berusaha keras dalam mengajarkan konsep dasar perkalian

³Werkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 8.

tersebut, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan nantinya. Namun, kenyataannya banyak siswa yang terkadang masih bingung dan mengalami kesulitan, sehingga hasil yang diperoleh siswa juga belum memuaskan.

Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran⁴. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan antusiasme siswa terhadap pelajaran tersebut juga tinggi.

Sekarang ini telah banyak diciptakan berbagai macam metode berhitung. Pada umumnya, semua metode itu mencari solusi pengerjaan soal hitungan dengan cepat, cermat, dan tepat. Salah satu metode menghitung cepat yaitu metode hand system (HENSIS). Adapun tujuan metode ini agar siswa sekolah dasar mampu mengerjakan soal hitungan dengan cepat, cermat, dan tepat. Metode Hensis memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan metode lainnya seperti: metode HENSIS memberikan visualisasi proses berhitung operasi perkalian sehingga membuat siswa mudah melakukannya. Di samping itu, melakukan perkalian dengan gerakan jari-jari tangan akan menarik minat siswa.

⁴Enco Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 117.

Metode *hand system* (HENSIS) adalah suatu cara berhitung (operasi KaBaTaKu/ Kali, Bagi, Tambah, Kurang) dengan menggunakan jari dan ruas jari-jari tangan. Dalam pelaksanaannya nanti siswa akan menghitung perkalian dengan menggunakan jari-jari tangannya masing-masing. Manfaat utama belajar menggunakan metode *hand system* atau HENSIS diantaranya; berhitung dengan mudah, tidak memberatkan memori otak, alatnya senantiasa tersedia, tidak akan tertinggal, dan cara berhitungnya menyenangkan.

Pelajaran matematika dianggap oleh banyak siswa sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini juga terjadi pada sebagian besar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru yang mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran matematika khususnya materi menghitung luas persegi dan persegi panjang. Sebagian besar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fataah Pekanbaru sudah bisa melakukan operasi perkalian dalam menghitung luas persegi dan persegi panjang tersebut tetapi hasilnya belum memuaskan. Hal ini tentu berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Guru bidang studi matematika kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Pekanbaru telah menggunakan metode perkalian biasa untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi perkalian. Penggunaan metode perkalian biasa tersebut belum memperoleh hasil yang sesuai dengan diharapkan. Siswa masih

mengalami kesulitan untuk melakukan perkalian. Hal ini karena pada metode perkalian biasa untuk melakukan suatu operasi perkalian menggunakan cara berhitung penambahan yang langkah-langkahnya relatif panjang dan diperlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan perkalian tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi perkalian siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru termasuk relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran matematika.
4. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum paham.
5. Sebagian siswa belum bersedia untuk mengerjakan soal di depan kelas.
6. Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.
7. Kebanyakan siswa hanya bersifat pasif di dalam belajar matematika.

Masih rendahnya kemampuan berhitung siswa pada operasi hitung perkalian tersebut menjadi petunjuk adanya kelemahan dan kesulitan belajar dalam pelajaran matematika. Adapun penyebab kelemahan dan kesulitan belajar

siswa yaitu sebagian besar siswa kurang mampu menguasai operasi hitung perkalian. Dalam operasi perkalian siswa masih bingung membedakan bilangan terkali dan dikali serta lamban dalam menghitungnya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menentukan hasilnya. Masalah lainnya juga karena mayoritas siswa pasif dalam pembelajaran Matematika, siswa tidak mau mengajukan pertanyaan dan enggan mengerjakan ke depan.

Guru sebagai salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan keberhasilan pendidikan di sekolah, khususnya dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar, harus berperan aktif serta dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu juga memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sehingga akan sangat membantu siswa dalam memahami materi atau konsep yang diajarkan oleh guru. Dengan penerapan metode *hand system* (HENSIS) pada pelajaran matematika siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-fattah Pekanbaru diharapkan mampu mendorong dan meningkatkan kemampuan siswa tersebut untuk menguasai materi perkalian yang diajarkan oleh guru di kelas.

Dari uraian dan keterangan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berjudul: PENERAPAN METODE HENSIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH PEKANBARU.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan di dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah perihal mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu⁵.

2. Metode Hensis

Metode Hensis yaitu suatu metode menghitung perkalian dengan menggunakan jari tangan.⁶

3. Meningkatkan

Meningkatkan yaitu menaikkan atau mempertinggi.⁷

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa dari tes mengenai materi pelajaran tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Bagaimana penerapan metode HENSIS dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian mata pelajaran matematika siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru?”

⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2003), hlm. 1258.

⁶Hendra dan A. Nur Widiastuti, *Jari Hitung Cepat ABC*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 2.

⁷W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit*, hlm. 1280.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode HENSIS untuk meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian mata pelajaran matematika siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada bidang studi matematika.
- b. Bagi guru, sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Salah satu faktor penentu kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode mengajar adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam proses pembelajaran matematika, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Menurut Zakiah Daradjat metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid¹. Sedangkan menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran². Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan penggunaan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

¹Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 61.

²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 76.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode mengajar adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Pentingnya Penggunaan Metode yang Tepat dalam Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu dasar yang peranannya sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelajaran matematika memberi peluang bagi terbentuknya kemampuan berpikir, berkomunikasi, bernalar secara efektif dan efisien serta membentuk sikap positif untuk menghadapi perubahan keadaan yang selalu berkembang dengan pesat.

Menyadari pentingnya peranan matematika maka meningkatkan hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran tujuan belajar matematika untuk mempersiapkan anak didik agar bisa menghadapi perubahan-perubahan keadaan dalam kehidupan yaitu melalui pemikiran yang logis dan rasional, kritis dan cermat, kreatif dan efektif serta menggunakan matematik sebagai pola pikir dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Selain itu juga, guru diuntut untuk dapat melakukan berbagai usaha perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti menguasai suatu siswa secara optimal strategi atau metode yang terdapat dalam proses pembelajaran yang mungkin

dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan siswa secara optimal untuk bisa memecahkan masalah yang ditemukan di dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara optimal bukan mengurangi tanggungjawab seorang guru, melainkan guru sebagai pengarah atau guru sebagai fasilitator siswa untuk bisa memahami pelajaran yang telah diberikan guru untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara efektif maka guru perlu memahami banyak hal. Pertama-tama guru harus memahami segala sesuatu tentang siswa yang ada di bawah tanggung jawabnya. Selanjutnya, guru harus senantiasa menilai dirinya dan kemampuan dirinya sendiri dalam hal hubungan dengan pengajaran yang berhasil. Hal-hal tersebut dapat dikategorikan menjadi tingkat-tingkat perkembangan keadaan emosional dan lingkungan kultural. Dalam menjalankan tugasnya guru perlu menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransfer pengetahuan kepada anak, di samping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum.³

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan penting dalam KBM. Proses belajar mengajar akan berjalan baik kalau siswa

³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 50.

lebih banyak aktif dibandingkan guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Metode mengajar sangat menentukan dan menunjang berhasilnya proses belajar mengajar yang diciptakan oleh seorang guru. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sukadi bahwa proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif⁴.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pembelajaran itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah.

⁴Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), hlm. 10.

Mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan metode mengajar yang tepat. Hal tersebut disebabkan metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditemukan oleh korelevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatut di dalam tujuan metode yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan⁵.

Peran guru dalam menentukan metode yang digunakan sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan siswa untuk mencapai tujuan, tetapi siswa sadar untuk mencapai tujuan. Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶

⁵Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), hlm. 5.

⁶*Ibid.*, hlm. 6.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar orang akan mengetahui banyak hal. Belajar merupakan proses aktivitas manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar juga merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.⁸

Hasil belajar merupakan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran⁹. Nana sudjana mengatakan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar¹⁰. Hasil belajar adalah berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2002), hlm. 43.

⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2002), hlm. 251.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 38.

Menurut Gagne dalam Slametod menyatakan bahwa hasil belajar adalah:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik¹¹. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa bentuk seperti: perubahan tingkat penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, ketrampilan dan kecakapan sikap serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar yang diharapkan yaitu siswa memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kecakapan berfikir yang baik. Jadi hasil belajar dari seorang siswa dalam mengikuti proses pengajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dapat diukur dari kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 5-6.

Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya¹². Dalam belajar matematika terjadi proses berpikir dan terjadi kegiatan mental dan dalam kegiatan dalam menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut. Dengan demikian ia dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan yang dipelajari tersebut.

Belajar mengajar matematika pada prinsipnya adalah usaha untuk mencari pengetahuan baru guna mengatasi masalah-masalah yang ada. Sama halnya dengan belajar secara umum, belajar matematika adalah belajar yang dilakukan secara sadar dan terencana dan didalamnya dibutuhkan suatu proses aktif individu agar dapat berpikir secara matematis yang berdasarkan aturan yang logis dan sistematis. Proses belajar matematika akan lebih optimal jika sesuai dengan kesiapan siswa untuk belajar. Keberhasilan proses belajar matematika tidak lepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh tenaga pendidik dan bagi peserta didik yang sudah mempunyai minat (sikap) untuk belajar matematika akan merasa senang dan penuh perhatian mengikuti proses belajar tersebut.

Hasil belajar matematika tidak lain adalah hasil terakhir dari proses belajar matematika sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukan selama proses itu berlangsung. Sementara itu, pencapaian hasil belajar lebih

¹²Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

sering dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar mengajar dan evaluasi yang diberikan. Prestasi belajar yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar merupakan bukti utama dari proses belajar.

Hasil belajar di sekolah adalah nilai perolehan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu yang selanjutnya dikenal sebagai “prestasi belajar”. Hasil belajar juga merupakan suatu bukti keberhasilan usaha belajar yang dicapai dalam kurung waktu tertentu. Seorang siswa yang belajar matematika, akan berusaha untuk dapat memahami materi pelajaran matematika yang telah dipelajarinya. Keberhasilan yang dicapai siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya disebut prestasi belajar matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu tes matematika dan penilaiannya didasarkan pada standar tertentu.

Upaya meningkatkan proses dan aktivitas belajar yang akan berdampak peningkatan hasil belajar siswa, perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan sistem pengajaran merupakan suatu upaya yang paling logis dan realistis. Guru sebagai salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan keberhasilan pendidikan di sekolah, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi perkalian, harus berperan aktif serta dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian yaitu metode Hensis. Penerapan metode Hensis bertujuan melatih siswa melakukan operasi perkalian secara cepat dan tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

siswa tersebut. Jadi metode Hensis dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

4. Operasi Perkalian dengan Menggunakan Metode HENSIS

Sufyani Prabawanto dan Puji Rahayu menyatakan, operasi perkalian pada bilangan bulat pada hakekatnya adalah operasi penjumlahan yang dilakukan secara berulang. Oleh sebab itu untuk memahami konsep perkalian pada bilangan bulat ini, tentunya konsep penjumlahan dan keterampilan menghitung pada bilangan bulat harus sudah dikuasai dengan baik¹³. Hal ini dikarenakan operasi perkalian pada bilangan bulat positif dengan positif dan bulat positif dengan negatif secara umum membutuhkan landasan pengertian penjumlahan. Sedangkan untuk operasi perkalian pada bilangan bulat negatif dengan positif dan bilangan negatif dengan negatif penjelasan dengan melalui penjumlahan berulang akan mengalami kesulitan.

Salah satu upaya mengubah prediksi peserta didik tentang pelajaran matematika susah yaitu dengan cara penanaman konsep berhitung pada anak usia sekolah dasar, misalnya penanaman konsep berhitung cepat dengan metode HENSIS (Hand System). Tujuannya adalah memberikan salah satu solusi kemudahan dan kecepatan dalam dunia hitung menghitung sehingga dapat membantu para siswa di sekolah khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Metode berhitung menggunakan jari diciptakan oleh Drs. Hendra BC sekitar tahun 1953 dan sudah sosialisasikan ke sekolah-sekolah di seluruh

¹³ Sufyani Prabawanto dan Puji Rahayu, *Bilangan*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 55.

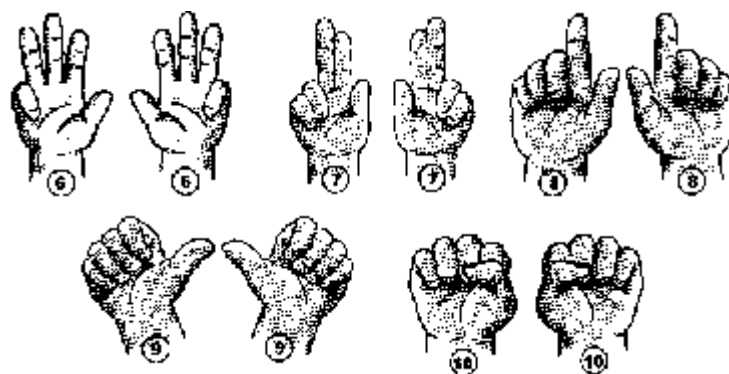
Indonesia sejak tahun 1960an¹⁴. Saat ini materi menghitung dengan jari tangan dan berhitung cepat JHCI telah terdaftar di Departemen Hukum dan HAM RI. Dengan memaksimalkan jari-jari tangan kita sendiri sebagai "Kalkulator", tentunya akan melepaskan ketergantungan berhitung dengan alat. Dalam menggunakan jari siswa dapat menghitung operasi KALIBATAKU (Kali, Bagi, Tambah, Kurang) yang merupakan materi dasar di dalam kurikulum JHCI. Dengan mempelajari metode JHC HAND-SIS (HENSIS) ternyata juga mampu menghitung hanya dalam waktu beberapa detik saja sehingga membantu anak mempersingkat waktu dalam mengerjakan matematika.

5. Langkah-Langkah Menggunakan Metode HENSIS

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan metode HENSIS pada materi perkalian yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyuruh siswa untuk membuka kedua telapak tangan. Jari kelingking sebagai angka 6, jari manis sebagai angka 7, jari tengah sebagai angka 8, jari telunjuk sebagai angka 9, dan ibu jari sebagai angka 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1 . Rumus Metode Hensis



¹⁴ Hendra dan A. Nur Widiastuti, *op. cit.*, hlm. 1.

b. Misalkan kita akan mencari hasil perkalian $7 \times 8 = \dots$



Rumus: $(T1 + T2) + (B1 \times B2)$

Keterangan :

T1 = Jari tangan kanan yang ditutup (puluhan)

T2 = Jari tangan kiri yang ditutup (puluhan)

B1 = Jari tangan kanan yang dibuka (satuan)

B2 = Jari tangan kiri yang dibuka (satuan)

Jadi $7 \times 8 = \dots$

$$7 \times 8 = (T1 + T2) + (B1 \times B2)$$

$$= (20 + 30) + (3 \times 2)$$

$$= 50 + 6$$

$$= 56$$

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode HENSIS

a. Kelebihan Metode HENSIS

- 1). Metode HENSIS memberikan visualisasi proses berhitung operasi perkalian sehingga membuat siswa mudah melakukannya.
- 2). Melakukan perkalian dengan gerakan jari-jari tangan akan menarik

minat siswa.

- 3). Metode HENSIS relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan.
- 4). Alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan pernah ketinggalan, atau terlupa dimana menyimpannya.¹⁵

b. Kekurangan Metode HENSIS

- 1). Untuk memahami cara menggunakan metode HENSIS kepada siswa dibutuhkan waktu yang relatif lama.
- 2). Perlu kesabaran dari guru untuk melatih siswa agar cepat mengerti cara menggunakan metode HENSIS.

7. Hubungan Antara Penerapan Metode Hensis Dengan Peningkatan Hasil Belajar

Guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pada pembelajaran matematika, guru harus menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian

¹⁵Septi Peni Wulandani, *Jarimatika*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2008), hlm. 4.

tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji Sujudi diketahui bahwa penerapan metode Hensis dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan operasi perkalian. Selain itu dengan adanya media jari yang digunakan dapat mengkonkritkan konsep perkalian sehingga siswa lebih mudah materi operasi perkalian tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Saproni (2006) yang berjudul: Penerapan Metode Hensis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Operasi Perkalian Siswa Kelas IV SD Negeri Dukuhwaru 1 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami sebagian besar siswa dalam melakukan operasi perkalian. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami cara melakukan operasi perkalian secara baik. Akibatnya siswa tidak terampil dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Sehingga hasil tes formatif maupun hasil tes sumatif menjadi rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar terhadap materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode Hensis pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhwaru 1 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kelas yang terdiri

dari tiga siklus dimana tiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester I SD Negeri Dukuhwaru 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2004/2005 yang terdiri dari 44 siswa yaitu 21 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi pustaka, dan tes akhir siklus. Sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pada siklus 3 nilai rata-rata kelas telah mencapai 6,7.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Hensis pada materi operasi hitung perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester I SD Negeri Dukuhwaru 1 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2004/2005.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Nur Haryanti (2009) yang berjudul: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Hensis Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sragen 1 Kecamatan Sragen Kota Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010.

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui meningkatnya prestasi belajar matematika pada materi perkalian dengan menggunakan metode Hensis siswa kelas III SD Negeri Sragen 1 Kecamatan Sragen Kota Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010.

Bentuk penelitian dalam skripsi ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri Sragen 1 tahun 2009/2010 yang berjumlah 41

orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sragen 1 yang berjumlah 41 orang.

Dalam pengumpulan data, metode yang dipergunakan yaitu metode test, observasi dan dokumentasi. Metode test digunakan untuk mendapatkan prestasi belajar matematika setelah siswa mendapatkan pengajaran siklus I dan siklus II., metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi sekolah, kondisi siswa saat mendapatkan pengajaran baik pada siklus I, maupun II, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nama responden penelitian. Untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data, dan triangulasi metode. Dalam proses analisa ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti. Tiga komponen tersebut adalah : 1) data reduksi; 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam dapat diketahui bahwa. 1. Nilai rata prestasi belajar Matematika siswa kelas III pada siklus I sebesar 67, pada siklus II sebesar 76 sehingga terdapat kenaikan nilai rata – rata dari siklus I ke siklus II. 2. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 60,97% (25 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 41 siswa), pada siklus II sebesar 97,6 % (40 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 41 siswa). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dari keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: melalui penerapan metode Hensis dapat meningkatkan prestasi belajar matematika khususnya mengenai materi perkalian pada siswa kelas III SD Negeri Sragen 1

tahun pelajaran 2009/2010.

Penelitian yang lainnya dilakukan oleh saudara Aji Sujudi (2005) yang berjudul: Penerapan Metode Hensis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Operasi Perkalian Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Plus Salatiga.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa mengenai pokok bahasan berhitung operasi perkalian dengan menggunakan metode Hensis pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Plus Salatiga tahun pelajaran 2004/2005.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Plus Salatiga tahun pelajaran 2004/2005. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan melakukan proses pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri 3 pertemuan dan diakhir siklus diberi tes siklus secara individu untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika pokok bahasan perkalian. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah nilai rata-rata kelas minimal 6,5 dan keaktifan belajar siswa meningkat.

Kondisi awal nilai matematika yang mendapat nilai di bawah 6,5 ada 62 % atau sebanyak 21 anak dari 34 siswa. Setelah akhir siklus I diperoleh nilai > 6,5 ada 62 % atau sebanyak 21 anak dari 34 siswa dengan rata-rata nilai tes 67 dan keaktifan siswa 25 % atau sebanyak 8 anak dari 34 siswa, kemudian siklus II diperoleh nilai > 6,5 ada 97 % atau sebanyak 33 anak dari 34 siswa dengan

rata-rata nilai tes 79 dan keaktifan siswa 75 % atau sebanyak 26 anak dari 34 siswa.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Hensis dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan operasi perkalian. Selain itu dengan adanya media jari yang digunakan dapat mengkonkritkan konsep perkalian sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode HENSIS pada materi perkalian mata pelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Indikator hasil belajar

Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila:

- a. Ketuntasan individu siswa minimal sebesar 6,5.
- b. Ketuntasan klasikal sebesar 70%.¹⁶

2. Indikator kegiatan guru dan siswa

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

¹⁶Depdiknas, *KTSP*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006), hlm. 20.

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas.
 - b. Guru menjelaskan cara melakukan operasi perkalian dengan metode Hensis.
 - c. Siswa mendeskripsikan penjelasan guru dengan cara perkalian metode Hensis.
 - d. Memberikan contoh cara menghitung keliling dan luas bangunan persegi dan persegi panjang.
 - e. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu.
 - f. Siswa dapat menyelesaikan soal perkalian dengan metode Hensis.
 - g. Memberikan motivasi dan semangat kepada para siswa.
 - h. Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
 - i. Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.
- Aktifitas guru dalam proses pembelajaran secara umum termasuk baik dan aktifitas siswa termasuk kategori baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru yang berjumlah 21 orang dan yang menjadi objeknya adalah penerapan metode HENSIS pada materi perkalian mata pelajaran matematika.

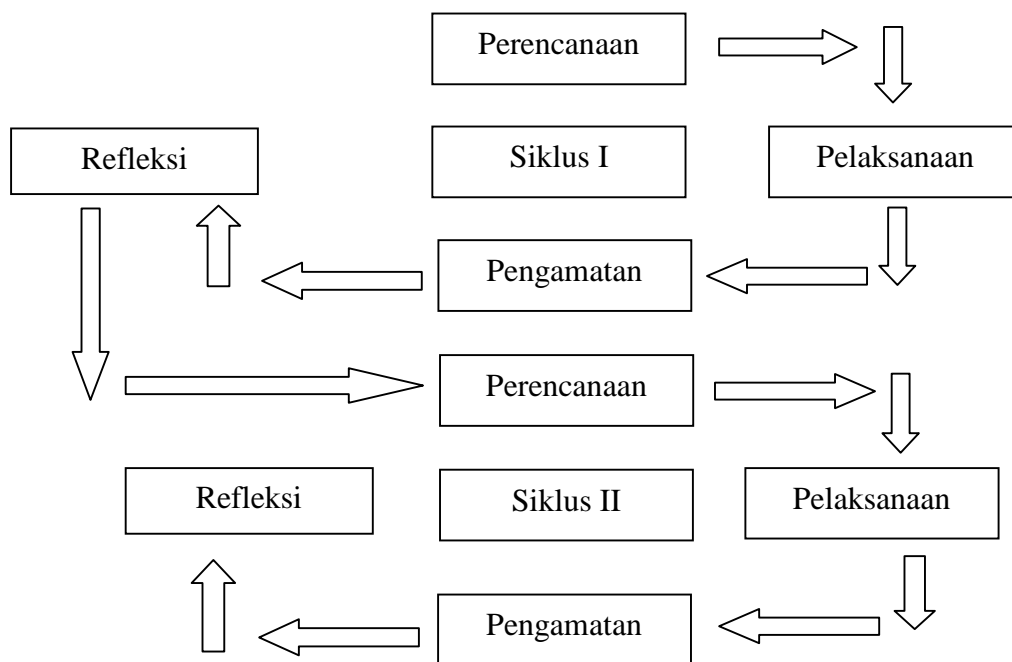
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru yang terletak di Jalan Gunung Kelud No. 215 Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh-Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu penerapan metode HENSIS (variabel X) dan penguasaan materi perkalian (variabel Y). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, implementasi, observasi dan evaluasi, refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:¹

¹Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 16.



Gambar: Alur PTK

Secara rinci penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah :

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode HENSIS.
- b. Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- c. Menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menyampaikan indikator atau tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.

- b. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- c. Guru menjelaskan cara melakukan operasi perkalian dengan metode biasa dan metode HENSIS.
- d. Guru memerintahkan siswa untuk memahami dan mengikuti instruksi yang diberikannya.
- e. Mengamati dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi perkalian.

3. Observasi

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan pada saat implementasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung maka observer (teman sejawat) melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengisi lembaran observasi yang memenuhi aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemui.

4. Refleksi

Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan evaluasi tindakan kelas yang telah dilakukan.

- b. Penulis membahas hasil evaluasi tentang penguasaan siswa pada materi perkalian dengan menggunakan metode HENSIS.
- c. Memperbaiki kesalahan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

- a. Aktivitas guru dengan menggunakan metode Hensis.
- b. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan cara:

- 1). Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru.
- 2). Observasi untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa.
- 3). Tes untuk memperoleh data tentang penguasaan siswa pada materi perkalian.

b. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode Hensis dikelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu: baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% - 75% tergolong cukup
3. 40% - 55% tergolong kurang
4. 40% ke bawah tergolong tidak baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Secara Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru terletak di Jalan Gunung Kelud No. 215 Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh-Kota Pekanbaru. Madrasah ini memiliki luas lahan sekitar 900 M². Tanah ini adalah wakaf dari alm. Bapak Kadiran kepada alm. H. Arab untuk dipakai sebagai tempat lembaga Pendidikan Islam sesuai dengan cita-cita awal penerima wakaf.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah berdiri sebagai jawaban terhadap keprihatinan alm. H. Arab terhadap kondisi sosial masyarakat kala itu. Saat itu pendidikan yang merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya dan dilindungi Undang-Undang, ternyata harus didapatkan dengan harga cukup mahal sehingga sulit dijangkau oleh lapisan masyarakat berekonomi lemah. Tak jarang dijumpai anak-anak usia wajib belajar namun tidak merasakan bangku sekolah karena ketidakmampuan orang tuanya. Di sisi lain, pendidikan Islam formal masih merupakan barang langka. Para orang tua membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan agama yang didapat melalui taman-taman pengajian yang dilaksanakan di Mesjid. Tentunya sarana ini tidak mencukupi dan kurang efektif dalam membentuk generasi muslim yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Kondisi ini diperparah dengan terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan. Disadari atau tidak, mayoritas masyarakat terjebak pada dikotomi ilmu pengetahuan antara ilmu agama dan ilmu umum, yang sesungguhnya ini adalah warisan penjajah Belanda. Masyarakat begitu antusias menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah umum, karena lebih menjamin masa depan dibanding dengan sekolah-sekolah agama. Begitu pula cara pandang pemerintah, yang seharusnya mengayomi dan menaungi semua, namun terjebak pada pola yang sama. Akibat cara pandang yang salah ini, pendidikan agama di anak tirikan. Seolah-olah pendidikan agama hanya berkutat pada ilmu-ilmu syariah saja. Boleh jadi, terjadinya pengelolaan pendidikan 2 atap antara Departemen Pendidikan yang mengelola pendidikan umum dan departemen agama yang mengelola pendidikan agama adalah refresentasi dari pola pikir di atas.

Dikotomi ilmu pengetahuan antara ilmu agama dan ilmu umum memunculkan dan menumbuhsururkan pemahaman sekuleristik yang bertumpu pada mengagung-agungkan materi dan dunia. Ini adalah konsekuensi logis dari terpisahnya pendidikan dari roh dan nilai-nilai agama. Maka bermunculan berbagai krisis dalam sistem pendidikan. Krisis paradigmatik, krisis pengelolaan dan pengembangan, berlanjut pada krisis moral dan akhlak. Sulit dibantah bahwa sistem pendidikan yang diagung-agungkan saat ini, cukup aktif dalam mencetak manusia-manusia yang mempunyai wawasan yang luas dan berketerampilan, tetapi kosong dari nilai dan akhlak serta hanya berorientasi keduniaan semata. Dengan demikian,

fungsi sebenarnya dari pendidikan telah terabaikan.

Kegundahan dan kegalauan alm. H. Arab ini mendorongnya untuk segera berbuat dan bekerja. Akhirnya tercetus sebuah gagasan membangun sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat Sekolah Dasar namun bercorak Madrasah Ibtidaiyah. Dengan harapan Madrasah Ibtidaiyah ini menjadi pembuka dan batu loncatan dalam mendirikan lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Ini pula yang mendorong beliau memberi nama dengan “Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah”.

Guna merealisasikan cita-cita di atas, alm. H. Arab memulai langkah awal dengan penuh keyakinan kepada Allah Swt, dan pertolongan-Nya. Beliau memulai dengan mencari lahan pertanahan, namun baru membuahkan hasil pada pertengahan tahun 1973. Kemudian usaha ini dilanjutkan dengan mendirikan lokal tempat belajar yang terlaksana pada tahun 1975.

Kerja keras ini memberikan secercah asa dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah dan resmi menerima siswa perdana pada tanggal 5 Januari 1976. Sekolah ini bernama “Madrasah Ibtidaiyah Al Fattaah”. Berasal dari bahasa Arab, *fa-ta-ha* yang berarti kemenangan. Al-Fattaah adalah salah satu diantara nama Allah SWT (Asma’ al-Husna) yang berarti Pemberi Kemenangan.

Pada tahun 1980, alm. H. Arab melanjutkan kerjanya dengan merintis pembangunan lembaga pendidikan tingkat menengah dan tingkat atas. Beliau berupaya keras mencari lahan dan pada akhirnya didapat dengan cara membeli tanah di Pasir Pengarayan Kabupaten Rokan Hulu. Pada pertengahan tahun

1990, berdiri sebuah lembaga pendidikan Islam lagi yaitu Pondok Pesantren Khalid bin Walid yang menaungi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di Pasir Pengarayan.

Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah berharap agar kelak para siswa yang telah mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah mampu menjadi obor penerang, pengemban Islam di tengah kehidupan masyarakat, menjadi individu yang bermanfaat dan berdaya guna serta berakhlak mulia. Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Al Fattaah Pekanbaru adalah menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu membentuk generasi beriman, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Sedangkan yang menjadi misi Madrasah Ibtidaiyah Al Fattaah Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan aqidah, nilai dan akhlak Islami dalam pergaulan sehari-hari.
- b. Membentuk generasi muslim yang bertakwa dan berilmu.
- c. Menyelenggarakan PBM yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang suci.
- d. Meningkatkan prestasi anak didik.
- e. Membangun kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.
- f. Melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga dan instansi pendidikan lainnya dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Lebih dari tiga puluh empat (34) tahun, Madrasah Ibtidaiyah Al- Fattaah berkiprah di tengah masyarakat. Diakui maupun tidak, Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah sudah memberikan warna dalam dunia pendidikan di negeri ini. Banyak sudah para alumni yang tamat dan mengukir prestasi di tengah

masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Al Fattaah menerima siswa perdana pada tahun 1976 sebanyak 40 siswa dan pada tahun 1982 Madrasah Ibtidaiyah Al Fattaah menamatkan siswa perdana kelas enam sebanyak 22 siswa. Mayoritas dari mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP, MTs maupun Pesantren.

2. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru

Pada saat ini jumlah tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru yaitu 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1
Jumlah Tenaga Pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru
Pada Tahun Ajaran 2010/2011

NO	NAMA/TTL	JABATAN	BID. STUDI YG DIAJARKAN
1	H. Roudhatul Firdaus, LC Pekanbaru, 20-07-1973	Kepala Sekolah	SKI, Fiqh
2	Sumarnida, S.Pd.I Air Tiris, 05-05-1959	Wakil Kepsek	B. Indonesia
3	Asmawati, S.Pd.I Pekanbaru, 03-02-1976	Guru	B. Arab, Aqidah Akhlak
4	Rosida Ningsih Pekanbaru, 08-05-1984	Guru	Matematika
5	Hamidah, A. Ma Pekanbaru, 18-08-1972	Guru	B. Inggris, PKn, Armel
6	Sri Suharti Pacitan, 09-07-1878	Guru	B. Indonesia, IPS
7	Sofiah Samhari Jakarta, 10-04-1976	Guru	Al-Qur'an, Hadis
8	Almi Sulaiman, S. Pd.I	Guru	Fiqh
9	Idel Waldelmi, S.Ei	Guru	Matematika

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru

Siswa yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru sampai pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 100 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2
Jumlah Murid di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru
Pada Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	9 orang	10 orang	19 orang
2	II	11 orang	8 orang	19 orang
3	III	14 orang	7 orang	21 orang
4	IV	10 orang	9 orang	19 orang
5	V	12 orang	3 orang	15 orang
6	VI	5 orang	2 orang	7 orang
Jumlah		61 orang	39 orang	100 orang

4. Sarana pendidikan yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru

Salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana serta alat pelajaran yang memadai sesuai materi yang disajikan. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak memadai dan kurang baik maka dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar siswa. Selanjutnya penulis akan mengemukakan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru, yaitu sebagai berikut.

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana yang Dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah
Pekanbaru

No	Fasilitas/Sarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1 buah
2	Kantor TU	1 buah
3	Ruang Majelis Guru	1 buah
4	Ruang Kelas	6 buah
5	Ruang Pustaka	1 buah
6	Kursi dan Meja	58/58 buah
7	Papan Tulis	6 buah
8	Sound system	1 buah
9	Peralatan Olahraga	5 buah
10	Lonceng	1 buah
11	Tiang Bendera	1 buah
12	Bendera	1 buah

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data terhadap aktivitas guru dan siswa melalui observasi. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Adapun kegiatan observasi dan tes ini dilaksanakan sebanyak 3 kali, dimana 1 kali sebelum tindakan dan 2 kali setelah tindakan.

Untuk mengetahui hasil belajar pada materi perkalian siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru sebelum tindakan diadakan tes. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran diketahui bahwa

hasil belajar pada operasi perkalian siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru masih rendah dan belum memuaskan. Siswa masih belum menguasai materi pelajaran perkalian secara baik. Selain itu, ada juga yang tidak serius mengikuti pembelajaran, karena siswa lebih bercanda dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini tentunya mengakibatkan siswa belum sepenuhnya mampu menghitung perkalian dengan baik, sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah
Pekanbaru Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Peki Saputra	60	Tidak Tuntas
2	Mustafa Ananda Putara	80	Tuntas
3	Delfira Fransiska	70	Tuntas
4	Fani Marsela	55	Tidak Tuntas
5	Herfan Junior	80	Tuntas
6	Kasman	70	Tuntas
7	M. Facrurahman Rozi	40	Tidak Tuntas
8	Nurkairiya	60	Tidak Tuntas
9	Rahman Aulia	75	Tuntas
10	Syahyuda Patria	70	Tuntas
11	Yusuf Izabul Haq	90	Tuntas
12	Yogi Saputra Riski	50	Tidak Tuntas
13	Zahratul Aini Ramadhani	70	Tuntas
14	Zahra Mutmainah	55	Tidak Tuntas
15	Rezki Chairuriza	60	Tidak Tuntas
16	Husaini Harianto	70	Tuntas
17	Ramadhan	70	Tuntas
18	Oki Faet Tria Gea	60	Tidak Tuntas
19	Deje Putri Mindial	75	Tuntas
20	Fitra Nasution	60	Tidak Tuntas
21	Chanda Septi	65	Tuntas

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru sebelum tindakan adalah sebanyak 12 orang atau 57,14% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 9 orang atau sebesar 42,86% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru sebelum diadakan tindakan termasuk kategori rendah.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode HENSIS.
- 2). Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- 3). Menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama diadakan pada tanggal 18 Mei 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang (semua hadir) selama 4 x 35 menit. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2011. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu mengenai menghitung keliling

persegi dan persegi panjang. Adapun indikator dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah dapat menghitung keliling bangunan persegi dan persegi panjang. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1). Kegiatan awal

- a). Guru mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa. Guru menyiapkan dan menata ruang kelas 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kondisi ruang kelas yang kondusif.
- b). Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket Matematika. Sebagai kegiatan awal guru menyiapkan kondisi mental dan fisik siswa dengan melakukan absensi siswa dan menanyakan kondisi fisik.
- c). Apersepsi, pretest dan motivasi. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya melalui apersepsi dengan cara tanya jawab. Selanjutnya guru memberikan motivasi agar siswa benar-benar siap fisik dan mental sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan bersemangat.

2). Kegiatan inti

- a). Guru menjelaskan materi pelajaran tentang cara menghitung keliling.

- b). Melakukan tanya jawab dengan siswa.
- c). Siswa mendeskripsikan penjelasan guru dengan cara perkalian metode Hensis.
- d). Memberikan contoh cara menghitung keliling bangunan persegi dan persegi panjang.
- e). Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

3). Kegiatan Akhir

- a). Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu.
- b). Guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.
- c). Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti. Untuk lebihnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3
Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru Setelah Diadakan Tindakan I

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran tentang cara menghitung keliling dan luas		-
2	Memberikan contoh cara menghitung keliling dan luas bangunan persegi dan persegi panjang		-
3	Menyelesaikan operasi perkalian dalam mencari luas bangunan dengan menggunakan metode Hensis		-
4	Meminta siswa menjawab soal-soal latihan secara individu		-
5	Melakukan tanya jawab dengan siswa		-
6	Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan	-	
7	Membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan	-	
Jumlah		5	2

Dari keterangan tabel IV. 5 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I adalah "ya" sebesar 71,43% dan "tidak" sebesar 28,57%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran Matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diamati meliputi: mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, mendeskripsikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, dan menyelesaikan

soal-soal latihan. Adapun data mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Matematika
Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru Setelah Diadakan Tindakan I

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi		Persentase
		Ya	Tidak	
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang cara menghitung keliling dan luas	18 (85,71%)	3 (14,29%)	100%
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru	11 (52,38%)	10 (47,62%)	100%
3	Mendesripsikan penjelasan guru dengan cara perkalian menggunakan metode Hensis	15 (71,43%)	6 (28,57%)	100%
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	7 (33,33%)	14 (66,67%)	100%
5	Menyelesaikan soal-soal latihan secara individu	20 (95,24%)	1 (4,76%)	100%
Jumlah		71 (67,62%)	34 (32,38%)	100%

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 6 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I adalah "ya" sebesar 67,62% dan "tidak" sebesar 32,38%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan I yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 7
 Hasil Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah
 Pekanbaru Setelah Tindakan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Peki Saputra	70	Tuntas
2	Mustafa Ananda Putara	80	Tuntas
3	Delfira Fransiska	70	Tuntas
4	Fani Marsela	65	Tuntas
5	Herfan Junior	70	Tuntas
6	Kasman	60	Tidak Tuntas
7	M. Facrurahman Rozi	60	Tidak Tuntas
8	Nurkairiya	70	Tuntas
9	Rahman Aulia	80	Tuntas
10	Syahyuda Patria	75	Tuntas
11	Yusuf Izabul Haq	100	Tuntas
12	Yogi Saputra Riski	60	Tidak Tuntas
13	Zahratul Aini Ramadhani	75	Tuntas
14	Zahra Mutmainah	65	Tuntas
15	Rezki Chairuriza	70	Tuntas
16	Husaini Harianto	80	Tuntas
17	Ramadhan	90	Tuntas
18	Oki Faet Tria Gea	60	Tidak Tuntas
19	Deje Putri Mindial	85	Tuntas
20	Fitra Nasution	65	Tuntas
21	Chanda Septi	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan keterangan tabel IV. 7 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah tindakan I adalah sebanyak 16 orang atau 76,19% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 5 orang atau sebesar 23,81% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori baik.

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan. Peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan untuk menentukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, apabila ada salah satu atau lebih indikator keberhasilan yang tidak tercapai. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan melakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I hasil diskusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes kemampuan berhitung siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah tindakan I belum sesuai harapan. Hal ini karena masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 65. Perbaikan pada siklus II adalah melakukan latihan berhitung dengan menggunakan metode Hensis secara berulang dan intensif.
2. Pada umumnya siswa cukup aktif mengikuti proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Di samping itu, masih sedikit siswa yang berani mengemukakan pertanyaan. Keberanian siswa untuk mengerjakan tugas di depan kelas juga masih kurang. Siswa belum memiliki rasa percaya diri yang cukup dalam mengerjakan latihan di depan kelas. Adapun perbaikan yang dilakukan oleh guru pada

siklus II yaitu memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

3. Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara individual masih kurang mencukupi. Karena di siklus I guru tergesa-gesa menyampaikan materi maka penelitian dilanjutkan di siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode HENSIS.
- 2). Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- 3). Menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama diadakan pada tanggal 23 Mei 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang (semua hadir) selama 4 x 35 menit. Sementara siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2011. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu mengenai cara menghitung luas persegi dan persegi panjang. Adapun indikator dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah dapat menghitung luas

bangunan persegi dan persegi panjang. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1). Kegiatan awal

- a). Guru mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa
- b). Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket Matematika
- c). Apersepsi, pretest dan motivasi

2). Kegiatan inti

- a). Guru menjelaskan materi pelajaran tentang cara menghitung luas bangunan persegi dan persegi panjang.
- b). Melakukan tanya jawab dengan siswa.
- c). Siswa mendeskripsikan penjelasan guru dengan cara perkalian metode Hensis.
- d). Memberikan contoh cara menghitung luas bangunan persegi dan persegi panjang.
- e). Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

3). Kegiatan Akhir

- a). Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu.
- b). Guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikannya.
- c). Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti. Untuk lebihnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3
Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru Setelah Diadakan Tindakan II

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran tentang cara menghitung keliling dan luas		-
2	Memberikan contoh cara menghitung keliling dan luas bangunan persegi dan persegi panjang		-
3	Menyelesaikan operasi perkalian dalam mencari luas bangunan dengan menggunakan metode Hensis		-
4	Meminta siswa menjawab soal-soal latihan secara individu		-
5	Melakukan tanya jawab dengan siswa		-
6	Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan		-
7	Membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan		-
Jumlah		7	-

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II adalah ”ya” sebesar 100%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran Matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan hasil observasi aktivitas siswa setelah diadakan tindakan II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru Setelah Diadakan Tindakan II

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi		Persentase
		Ya	Tidak	
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang cara menghitung keliling dan luas	20 (95,24%)	1 (4,76%)	100%
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru	14 (66,67%)	7 (33,33%)	100%
3	Mendesripsikan penjelasan guru dengan cara perkalian menggunakan metode Hensis	19 (90,48%)	2 (9,52%)	100%
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	13 (61,90%)	8 (38,10%)	100%
5	Menyelesaikan soal-soal latihan secara individu	21 (95,24%)	-	100%
Jumlah		87 (82,86%)	18 (17,14%)	100%

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 9 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II adalah ”ya” sebesar 82,86% dan ”tidak” sebesar 17,14%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan II yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah
Pekanbaru Setelah Tindakan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Peki Saputra	75	Tuntas
2	Mustafa Ananda Putara	90	Tuntas
3	Delfira Fransiska	85	Tuntas
4	Fani Marsela	75	Tuntas
5	Herfan Junior	90	Tuntas
6	Kasman	90	Tuntas
7	M. Facrurahman Rozi	90	Tuntas
8	Nurkairiya	80	Tuntas
9	Rahman Aulia	70	Tuntas
10	Syahyuda Patria	75	Tuntas
11	Yusuf Izabul Haq	100	Tuntas
12	Yogi Saputra Riski	80	Tuntas
13	Zahratul Aini Ramadhani	80	Tuntas
14	Zahra Mutmainah	60	Tidak Tuntas
15	Rezki Chairuriza	80	Tuntas
16	Husaini Harianto	75	Tuntas
17	Ramadhan	100	Tuntas
18	Oki Faet Tria Gea	90	Tuntas
19	Deje Putri Mindial	75	Tuntas
20	Fitra Nasution	75	Tuntas
21	Chanda Septi	80	Tuntas

Berdasarkan keterangan tabel IV. 10 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah tindakan II adalah sebanyak 20 orang atau 95,24% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 1 orang atau sebesar 4,76% belum tuntas (tidak mencapai nilai

KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik.

Refleksi

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Hasil tes kemampuan berhitung siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah tindakan II sudah sesuai harapan. Hal ini karena mayoritas siswa (95,24%) telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 65. Siklus kedua dipandang sudah berhasil maka tidak dilanjutkan ke siklus III.
2. Pada umumnya siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karena mereka berani menjawab dan mengemukakan pertanyaan. Di samping itu, siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup dalam mengerjakan berbagai latihan yang diberikan oleh guru.
3. Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara individual cukup memadai. Guru tampak sudah cukup sabar menyampaikan materi, sehingga siswa yang lambat dapat mengikuti dan meningkat motivasinya. Secara umum hasil siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup baik.

C. Pembahasan

Setelah hasil observasi dan tes diperoleh maka penulis selanjutnya akan menganalisa data tersebut. Untuk mengetahui apakah penerapan metode Hensis dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian pelajaran matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru, maka dapat dilihat dari pembahasan berikut:

1. Pertemuan Sebelum Tindakan

Dari keterangan tabel IV. 4 hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru sebelum tindakan dapat diketahui bahwa hanya 12 orang atau sebesar 57,14% yang memiliki nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan sebanyak 9 orang atau sebesar 42,86% belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru sebelum diadakan tindakan termasuk kategori rendah (kurang).

2. Pertemuan Setelah Siklus I (Tindakan 1)

Pada tabel IV. 5 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I adalah "ya" sebesar 71,43% dan "tidak" sebesar 28,57%. Sehingga dari hasil tersebut dapat tarik kesimpulan bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran Matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup baik.

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa aspek yang diamati seperti guru belum memberi motivasi kepada para siswa, mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, dan menyimpulkan pelajaran. Hal ini disebabkan guru kurang memanfaatkan waktu yang disediakan dengan semaksimal mungkin sehingga ada aktivitas guru yang tidak disediakan.

Selanjutnya dari keterangan tabel IV. 6 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I adalah "ya" sebesar 67,62% dan "tidak" sebesar 32,38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup baik.

Berdasarkan keterangan tabel IV. 7 diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah tindakan I adalah sebanyak 16 orang atau 76,19% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 5 orang atau sebesar 23,81% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori baik.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I. Pada pra siklus atau sebelum tindakan hanya terdapat 12 orang siswa (57,14%) yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 16 orang siswa (76,19%) yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari 65 (nilai Kriteria Ketuntasan Minimal).

3. Pertemuan Setelah Siklus II (Tindakan 2)

Aktivitas guru pada mata pelajaran Matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II. Dari keterangan tabel IV. 8 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II adalah "ya" sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran Matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik.

Aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru juga mengalami peningkatan pada siklus II. Berdasarkan tabel IV. 9 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II adalah "ya" sebesar 82,86% dan "tidak" sebesar 17,14%. Jadi terdapat peningkatan aktivitas siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru dari siklus I hanya sebesar 67,62% menjadi sebesar 82,86% pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan metode Hensis yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Di samping itu, penerapan metode Hensis akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga mereka lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah tindakan II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini berdasarkan keterangan tabel IV.10 diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru setelah tindakan II adalah sebanyak 20 orang atau 95,24% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 1 orang atau sebesar 4,76% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari pengamatan selama proses pembelajaran, siswa sudah menunjukkan hasil belajar dengan metode Hensis secara baik. Siswa aktif memperhatikan demonstrasi guru dan menjawab pertanyaan ketika guru melontarkan pertanyaan. Hasil belajar pada materi perkalian berjalan lebih baik apabila dibandingkan dengan siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari hanya 16 orang pada siklus I menjadi 20 orang pada siklus II. Jadi terdapat peningkatan sekitar 4 orang atau sebesar 19,05%.

Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus II dan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah tuntas belajarnya. Karena telah mencapai lebih dari 80% dari jumlah seluruh siswa maka tindakan siklus ke II dipandang sudah berhasil dengan demikian indikator dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Hensis dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian mata pelajaran matematika siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Metode Hensis adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari. Penerapan Metode Hensis memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 57,14% sebelum tindakan menjadi sebesar 76,19% pada siklus I dan sebesar 95,24% pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada sebelum tindakan berjumlah 12 orang. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 16 orang siswa dan siklus II bertambah menjadi 20 orang yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari 65 (nilai Kriteria Ketuntasan Minimal).

Setelah hasil tindakan pada siklus II dan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah tuntas belajarnya. Karena telah mencapai lebih dari 80% dari jumlah seluruh siswa maka tindakan siklus ke II dipandang sudah berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Hensis dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran matematika agar dapat menggunakan metode Hensis pada materi perkalian sehingga penguasaan siswa terhadap operasional perkalian menjadi lebih baik dan meningkat.
2. Guru hendaknya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan metode Hensis agar siswa tersebut bisa mengerti dan memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Djamarah Syaiful, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajariyah, Nur dan Triratnawati, Defi. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas 3*. Jakarta: CV. Grahadi.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendra dan Widiastuti, A. Nur. 2009. *Jari Hitung Cepat ABC*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ibrahim, R. Dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, Enco. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtadho, Sutrisman dan Tambunan. 1997. *Pengajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- N., K. Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Semarang: Dahlia Press.
- Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prabawanto, Sufyani dan Rahayu, Puji. 2006. *Bilangan*. Bandung: UPI Press.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Pintar Jarimatika*. Yogyakarta: Diva Press.

- Sudjana, Nana. 2000. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2001. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukadi. 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.
- Sumarno. 2001. *Gemar Berhitung*. Bandung: Grafindo.
- Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyitno, Amin, dkk. 2001. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: FMIPA UNNES.
- _____. 2001. *Perspektif Matematika*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Werkanis dan Hamadi, Marlius. 2005. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa.
- Wulandani, Septi Peni. 2008. *Jarimatika*. Jakarta: Kawan Pustaka.

LEMBARAN OBSERVASI

Lembaran observasi untuk : Guru

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru

Peneliti : Dewi Asnita

Instrumen : Pelaksanaan Metode Hensis

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan doa		
2.	Menyampaikan tujuan materi pelajaran yang akan dibahas		
3.	Memberikan appersepsi tentang materi pelajaran		
4.	Membangkitkan motivasi siswa terhadap pelajaran Matematika		
5.	Menyampai materi yang akan dibahas		
6.	Menjelaskan cara melakukan operasi perkalian dengan metode Hensis		
7.	Memberikan contoh-contoh cara menyelesaikan perkalian dengan metode Hensis		
8.	Menyuruh siswa meniru langkah-langkah melakukan operasi perkalian dengan metode Hensis		
9.	Meminta siswa menjawab soal-soal latihan		
10.	Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan		
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan		
12.	Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan		
13.	Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan		
14.	Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa		

Pekanbaru, 22 Mei 2011

Observer

LEMBARAN OBSERVASI (PENGAMATAN)

Lembaran Observasi Siswa

Hari/Tanggal : 22 Mei 2011

Pertemuan :

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Memahami penjelasan guru		
2	Memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran operasi perkalian		
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru		
4	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		
5	Siswa dapat menyelesaikan soal perkalian dengan metode Hensis		
6	Menguasai konsep operasi perkalian		
7	Siswa dapat melakukan operasi perkalian secara cepat dan tepat		
Jumlah			

Pekanbaru, 22 Mei 2011

Observer

SILABUS

Sekolah/MI : Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah Pekanbaru
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : III/2
Alokasi Waktu : 4 X 35 Menit

Standar Kompetensi : Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menghitung keliling persegi dan persegi panjang	Keliling dan luas persegi panjang	<ul style="list-style-type: none">• Menghitung keliling persegi dan persegi panjang• Menghitung luas persegi panjang dan persegi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menghitung keliling persegi panjang• Siswa dapat menghitung keliling persegi• Siswa dapat menghitung luas persegi panjang• Siswa dapat menghitung luas persegi	Tes lisan dan tertulis	4 x 35 Menit	Buku Pelajaran Matematika kelas 3 SD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

Sekolah/MI	: Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 4 X 35 Menit
Standar Kompetensi	: Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang
Kompetensi Dasar	: Menghitung keliling persegi dan persegi panjang
Indikator	: 1. Menghitung keliling persegi panjang 2. Menghitung keliling persegi

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tentang menghitung keliling persegi dan persegi panjang diharapkan siswa dapat:

1. Menghitung keliling persegi
2. Menghitung keliling persegi panjang

II. Materi Pembelajaran : Keliling persegi dan persegi panjang

A. Menghitung keliling persegi

1. Menghitung keliling persegi panjang

Keliling persegi merupakan jumlah dari keempat sisinya. Keliling persegi dapat dihitung dengan satuan tak baku dan satuan baku. Adapun rumus yang digunakan adalah $4 \times s$.

B. Menghitung keliling persegi panjang

1. Menghitung keliling persegi panjang

Keliling persegi panjang dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $K = 2p + 2l$

III. Metode Pembelajaran : \Rightarrow Hand system (Hensis)

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa
2. Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket Matematika
3. Apersepsi, pretest dan motivasi

B. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang cara menghitung keliling.
2. Melakukan tanya jawab dengan siswa.
3. Siswa mendeskripsikan penjelasan guru dengan cara perkalian metode Hensis.
4. Memberikan contoh cara menghitung keliling bangunan persegi dan persegi panjang.
5. Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

C. Kegiatan Akhir

1. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu.
2. Guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikannya.
3. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

V. Alat/Bahan/Sumber : Buku Pelajaran Matematika Kelas 3

VI. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan cara : lisan dan tulisan

Pekanbaru, 20 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran Matematika

Mahasiswa Peneliti

ROSIDA NINGSIH

DEWI ASNITA

Mengetahui

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah

Pekanbaru

H. ROUDHATUL FIRDAUS, LC

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II

Sekolah/MI	: Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 4 X 35 Menit
Standar Kompetensi	: Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang
Kompetensi Dasar	: Menghitung luas persegi dan persegi panjang
Indikator	: 1. Menghitung luas persegi 2. Menghitung luas persegi panjang

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tentang menghitung luas persegi dan persegi panjang diharapkan siswa dapat:

1. Menghitung luas persegi
2. Menghitung luas persegi panjang

II. Materi Pembelajaran : Luas persegi dan persegi panjang

A. Menghitung luas persegi dan persegi panjang

1. Menghitung luas persegi

Luas persegi dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $L = s \times s$

B. Menghitung luas persegi panjang

1. Menghitung luas persegi panjang

Luas persegi panjang dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $L = p \times l$

III. Metode Pembelajaran : \Rightarrow Hand system (Hensis)

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam, pengondisian kelas dan berdoa
2. Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket Matematika
3. Apersepsi, pretest dan motivasi

B. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang cara menghitung luas.
2. Melakukan tanya jawab dengan siswa.
3. Siswa mendeskripsikan penjelasan guru dengan cara perkalian metode Hensis.
4. Memberikan contoh cara menghitung luas bangunan persegi dan persegi panjang.
5. Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

C. Kegiatan Akhir

1. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu.
2. Guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikannya.
3. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

V. Alat/Bahan/Sumber : Buku Pelajaran Matematika Kelas 3

VI. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan cara : lisan dan tulisan

Pekanbaru, 20 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran Matematika

Mahasiswa Peneliti

ROSIDA NINGSIH

DEWI ASNITA

Mengetahui

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattaah

Pekanbaru

H. ROUDHATUL FIRDAUS, LC